

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, terus melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dikatakan meningkat dengan hanya melihat pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya meningkat maka dapat dikatakan pembangunan ekonomi meningkat. Menurut para ekonom pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. (Sadono Sukirno, 2012: 61).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa itu dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di negara-negara lain. Terjadinya kenaikan atau 2 penurunan PDB mengindikasikan

terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Terjadinya kenaikan PDB menunjukkan keairahan ekonomi suatu negara karena ekonomi di negara tersebut telah bergerak dan berekspansi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat negara tersebut. (Sadono Sukirno, 2012: 61).

Pertumbuhan ekonomi negara pada umumnya didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh tiap-tiap wilayah. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sama halnya dengan PDB, yang menjadi tolok ukur nilai PDRB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki daerah tersebut. (Sadono Sukirno, 2012: 61-62).

Menurut Sukirno tingkat suku bunga dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, bentuk investasi umumnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta dan investasi oleh pihak luar negeri. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta lebih dikenal dengan sebutan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sedangkan investasi dari pihak luar negeri dikenal dengan sebutan PMA (Penanaman Modal Asing). Dengan adanya investasi maka kapasitas dalam

produksi akan meningkat yang kemudian akan memengaruhi. (Sadono Sukirno, 2012: 121).

Salah satu variabel penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah tingkat suku bunga yang merupakan fungsi dari investasi. Menurut Harrod-Domar, untuk bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan neto ke dalam persediaan modal. (Todaro.M.P dan Smith.S.C, 2011). Sodik dan Nuryadin menyatakan bahwa investasi disepakati menjadi salah satu kata kunci dalam setiap pembicaraan tentang konsep ekonomi. Wacana pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru, serta penanggulangan kemiskinan pada akhirnya menempatkan investasi sebagai pendorong utama mengingat perekonomian yang digerakkan oleh konsumsi diakui amat rapuh. Investasi dapat dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi khususnya yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta ialah investor yang berasal dari luar negeri (PMA) maupun investor dari dalam negeri (PMDN). Sementara itu, investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. (Sodik Jamzani dan Didi Nuryadin, 2005: 157-170).

Faktor lain yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi adalah penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk yang besar ini cenderung akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan menjadi lambat apabila jumlah dan kualitas tenaga kerja tidak dapat terserap dengan baik ke dalam lapangan pekerjaan. Hal ini erat kaitannya dengan tingkat pendidikan penduduk yang tergolong masih rendah. Untuk meningkatkan

angka pertumbuhan ekonomi, faktor lain yang dapat digunakan adalah tersedianya sumberdaya yang berkualitas. Sumberdaya alam maupun manusia diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Investasi sumberdaya manusia sangat penting khususnya bagi wilayah-wilayah di Indonesia yang pada umumnya ingin meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi. Investasi sumberdaya manusia ini dapat dilakukan melalui pendidikan. (Sadono Sukirno, 2012: 121).

Kondisi ideal dari pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi mampu mengubah penggunaan tenaga kerja secara lebih besar. (Dimas, 2009). Permintaan akan tenaga kerja secara tidak langsung dipengaruhi oleh PDRB, sedangkan PDRB dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor. Peningkatan pertumbuhan PDRB di Sulawesi Tenggara selama lima tahun terakhir tidak sejalan dengan peningkatan permintaan tenaga kerja dan kurangnya ketersediaan lapangan kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, fenomena yang peneliti amati terdapat variabel indeks pembangunan manusia, tingkat suku bunga, dan penyerapan tenaga kerja terhadap objek yang peneliti teliti. Untuk mengetahui sejauh mana kebenaran indeks pembangunan manusia, tingkat suku bunga, dan penyerapan tenaga kerja yang diterapkan di provinsi Sulawesi Tenggara benar-benar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan

Manusia (IPM), Tingkat Suku Bunga Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014 - 2019”.

1.2 Batasan Masalah

Mengingat tinjauan dan hal-hal yang diteliti terhadap objek penelitian ini terlalu banyak, dan untuk menghindari keluasan masalah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti. Ruang lingkup penelitian yang penulis lakukan terbatas pada pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Suku Bunga, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014 – 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis dapat memberikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2014 – 2019?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2014 – 2019?
3. Bagaimana pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2014 – 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2014 – 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014 – 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2014 – 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi Bidang Ekonomi Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu ekonomi syariah khususnya untuk ilmu ekonomi pembangunan Islam dan Ekonomi Makro Islam.

- b) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka atau informasi tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini dengan memasukkan determinan atau variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi khususnya di provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Tenggara

Diharapkan sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran yang dapat dipertimbangkan bagi pemerintah provinsi Sulawesi Tenggara dalam rangka perumusan arah kebijakan dalam pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang.

b) Bagi Lingkup Provinsi Sulawesi Tenggara

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat mempersiapkan langkah strategis dalam sektor serapan tenaga kerja dengan menciptakan iklim investasi fungsi dari tingkat suku bunga yang kondusif dalam mendukung masuknya investasi asing agar dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi, penciptaan tenaga kerja, dan pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat di Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.6 Definisi Operasional Variabel

- 1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X1) adalah mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak.
- 2) Tingkat Suku Bunga (X2) dinyatakan dengan besarnya BI *rate* (suku bunga acuan). Data yang didapat dalam bentuk bulanan yang diubah

menjadi triwulan dari laporan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia khususnya di Provinsi Sulawesi Tenggara selama periode 2014 - 2019.

- 3) Penyerapan Tenaga Kerja (X3) adalah seluruh tenaga kerja yang terserap pada masing-masing sektor di provinsi Sulawesi Tenggara dimana penyerapannya berdasarkan jumlah lapangan kerja yang bekerja terdapat pada masing - masing sektor.
- 4) Pertumbuhan ekonomi (Y) adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa selama periode tahun 2014 – 2019 di Provinsi Sulawesi Tenggara yang diukur dalam persen (%).
- 5) Ekonomi Islam Menurut Muhammad Abdul Mannan dalam “*Islamic Economics : Theory and Practice*” menjelaskan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah – masalah ekonomi masyarakat yang di ilhami oleh nilai – nilai Islam. (Ika Yunia Fauzia, dkk, 2014: 6).